

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

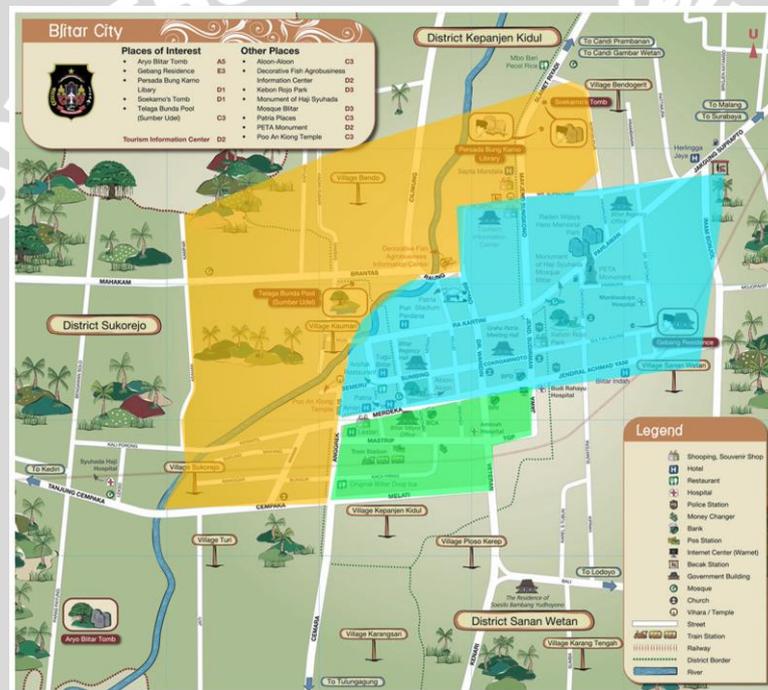
4.1 Kota Blitar sebagai Kota Perdagangan.

Kota Blitar merupakan sebuah kota yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 167 km sebelah selatan Surabaya. Kota Blitar terkenal sebagai tempat di makamkan nya Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno.

Selain disebut sebagai Kota Patria, kota ini juga disebut sebagai Kota Peta (Pembela Tanah Air) karena di bawah kepemimpinan Suprijadi. Wilayah administratif pemerintahan Kota Blitar dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Blitar. Saat ini, Kota Blitar terdiri atas tiga kecamatan, yaitu Kepanjenkidul, Sananwetan, dan Sukorejo. Potensi pariwisata dan perdagangan Kota Blitar tidak lepas dari nilai-nilai sejarah yang masih kental tergrurat di kota yang pernah menjadi salah satu tempat berkecamuknya semangat kepahlawanan pejuang bangsa. Nama-nama besar seperti Adipati Aryo Blitar, Proklamator Bung Karno, Shodancho Suprijadi, dan lain sebagainya menjadi inspirasi yang ikut mewarnai dinamika, arah, dan kemajuan kota yang sedang tumbuh sampai sekarang ini.

Dalam upaya membangun iklim yang kondusif, didukung oleh sistem perdagangan dan jasa unggulan, pemerintah Kota Blitar memilih sektor wilayah dalam kota sebagai primadona untuk mengembangkan ekonomi daerah. Sektor perdagangan pada kota Blitar adalah pusat layanan penting bagi para pelaku ekonomi, khususnya pelaku perdagangan dalam kota, selain sebagai pusat layanan tentang pariwisata. Pembangunan pusat perdagangan ini adalah bentuk realisasi kebijakan pembangunan sarana-prasarana ekonomi pada umumnya, serta sarana-prasarana perdagangan dan pariwisata pada khususnya. Ini adalah penjabaran dari pembangunan sistem perdagangan barang dan jasa unggulan sebagaimana yang tersurat dalam rumusan visi Kota Blitar, “Kota Blitar Sebagai Kota Perdagangan”.

Kota Blitar mempunyai tiga struktur utama pembentuk kota secara menyeluruh, diantara terdapat Struktur Primer, Struktur Sekunder, dan Struktur Tersier. Struktur Primer dalam pembentuk Kota Blitar digolongkan menjadi beberapa tahap sesuai lingkup pelayanan utama kota, diantara kegiatan yang melingkupi tentang perdagangan, industri, pemerintahan, wisata, serta pelayanan masyarakat. Struktur sekunder melingkupi kegiatan tentang perkantoran, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan masyarakat di setiap unit lingkungan. Serta struktur tersier sebagai tambahan pelengkap pembentuk kota dalam bidang kesejahteraan masyarakat. Dari Struktur yang telah di tetapkan, Kota Blitar menetapkan tiap-tiap pembagian stuktur pada bagian wilayahnya pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1. Pembagian struktur wilayah Kota Blitar
Sumber : www.google/navigator/pasarlegi/blitar-kota.com

Keterangan :

1. (Kuning) Struktur pembagian wilayah bagian primer.
2. (Biru) Struktur pembagian wilayah bagian sekunder.
3. (Hijau) Struktur pembagian wilayah bagian tersier.

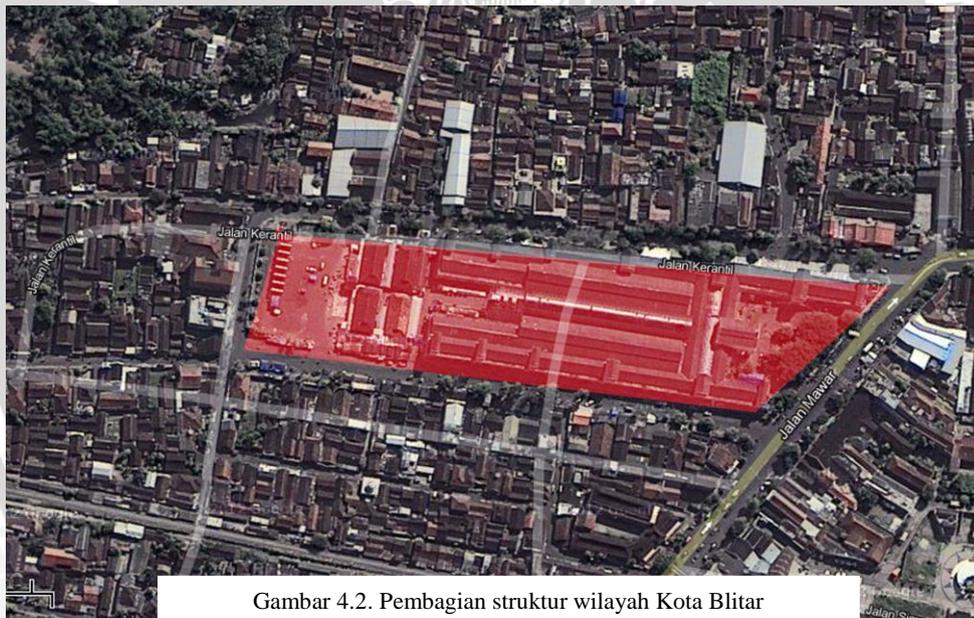
Pada kajian kali ini, objek pembahasan yang akan dibahas berada pada Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Blitar, pada area gambar blok kuning yakni Pasar Legi Kota Blitar. Pasar Legi terdapat pada area yang menunjang untuk kegiatan perdagangan di sektor wilayah yang cukup strategis .

4.2. Diskripsi Umum Pasar Legi Kota Blitar.

4.2.1. Letak Pasar Legi Kota Blitar.

Pasar Legi Kota Blitar merupakan salah satu fasilitas publik yang ada di Kota Blitar dibidang perdagangan, setelah Pasar Pahing, Pasar Kliwon, Pasar Pon, dan Pasar Templek. Sebagai salah satu pasar terbesar di Kota Blitar, penjual maupun pembeli yang ada pada Pasar Legi, tidak hanya berasal dari Kota Blitar, namun ada juga yang berasal dari luar Kota Blitar, diantaranya dari Tulung Agung, Kediri, Brongkos, Kepanjen, Malang, dan beberapa kota lain di sekitar Kota Blitar.

Akses menuju Pasar Legi cukup mudah dijangkau bagi sebagian besar masyarakat lokal. Pasar Legi terletak pada bagian timur Aloon-Aloon Kota Blitar, selisih 100 meter dari Kantor Wali Kota Blitar untuk menuju Pasar Legi. Pasar legi terletak di Jalan Mawar pada wilayah Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Blitar.



Gambar 4.2. Pembagian struktur wilayah Kota Blitar
Sumber : www.google/navigator/pasarlegi/blitar-kota.com

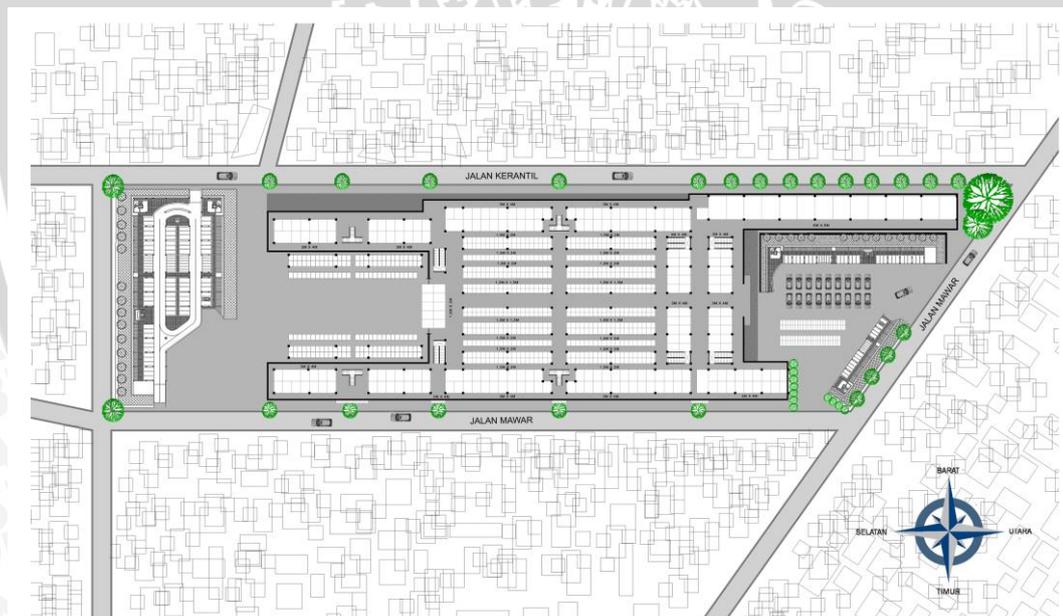
Keterangan :

1. (Merah) Letak Bangunan Pasar Legi Kota Blitar.

4.2.2. Kondisi Pasar Legi Kota Blitar.

Pada kondisi saat ini, Pasar Legi Kota Blitar masih terdapat beberapa permasalahan untuk di benahi kembali, dikarenakan adanya beberapa pedagang yang menggunakan area sirkulasi untuk berdagang serta tercampurnya area berjualan yang tidak sejenis yang mengakibatkan banyak produsen/pedagang yang merugi dan memilih opsi lain ke area yang lebih strategis untuk berjualan dengan mengesampingkan standar penataan zonasi dan sirkulasi pada pasar.

Dari kondisi zonasi dan sirkulasi Pasar Legi yang tidak maksimal, disitulah diduga menjadi penyebab penumpukan barang dagangan pada area sirkulasi dan ketidaksinambungan area dagang yang sejenis. Area-area berjualan yang terdapat pada lantai satu adalah area yang paling banyak untuk keaktifan kegiatan pasar. Pada awal observasi area jual lantai satu Pasar Legi ada yang menjadi satu antara area kering dan basah sehingga terjadi tercampurnya area berdagang yang mengakibatkan kurangnya efektifitas kegiatan pasar.



Gambar 4.3. Layout Pasar Legi Kota Blitar
Sumber : Re-drawing Pasar Legi Kota Blitar

4.3. Data Objek Pasar Legi Kota Blitar.

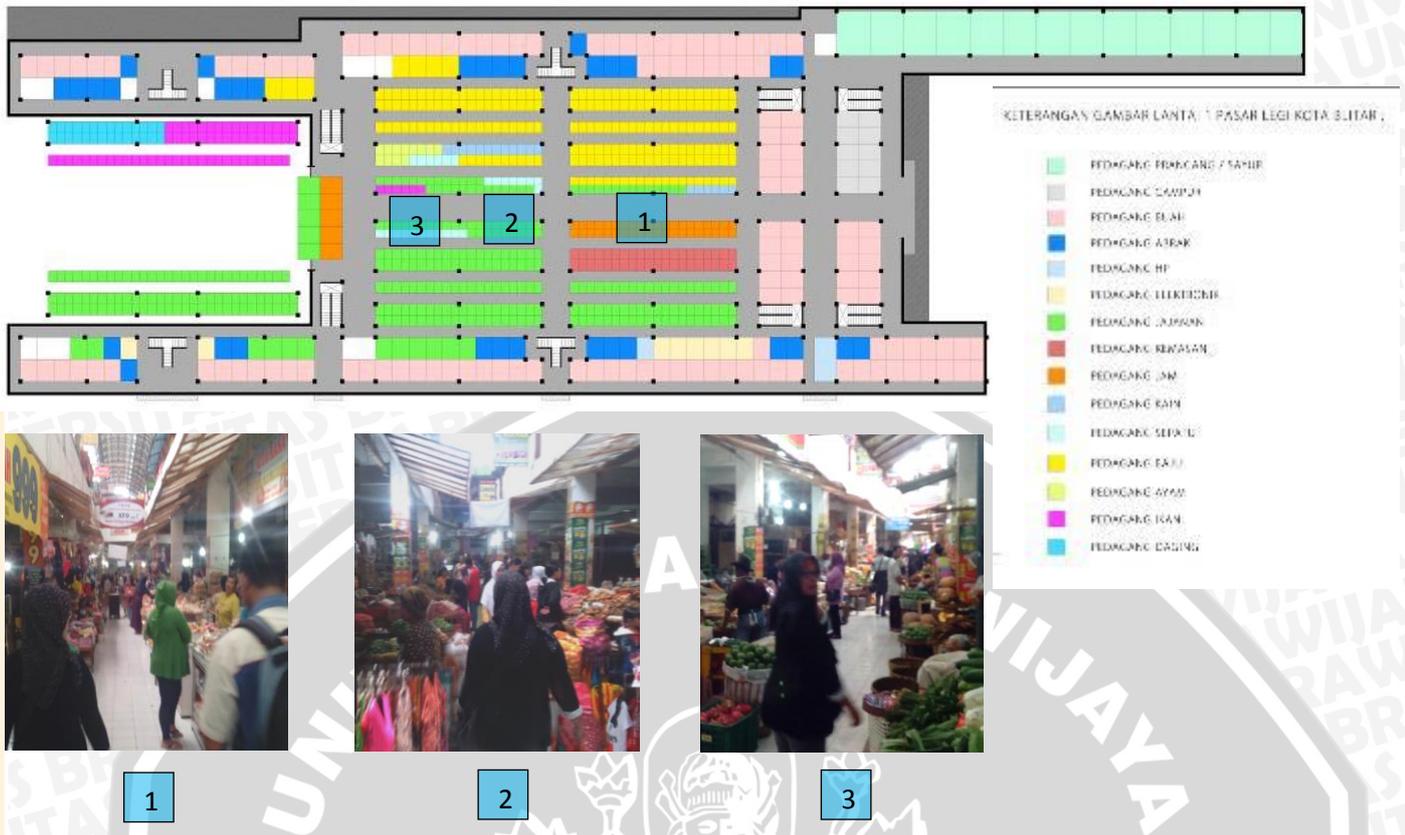
4.3.1. Peletakan Zonasi Pasar Legi Kota Blitar.

Pasar Legi mempunyai dua macam pembagian zona pada pasar, diantaranya terdapat zonasi kering dan zonasi basah. Zona kering terdapat area untuk pedagang abrak, pedagang hp, pedagang elektronik, pedagang kemasan, pedagang kain, pedagang sepatu, pedagang baju. Zona basah terdapat bagian untuk pedagang sayuran, pedagang buah, pedagang jajanan, pedagang ayam, pedagang ikan, pedagang, ikan.

Dari berbagai macam kriteria pedagang yang berjualan didalam pasar, sering membuat pemusatan area jual pada bagian tertentu yang dikarenakan terdapat penyebaran pedagang dan kurangnya pembagian zonasi pada pasar secara menyeluruh.

Pada Pasar Legi Kota Blitar, tidak sedikit pedagang yang berjualan pada area yang tidak sesuai. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa zona yang ditempati pedagang melebihi kapasitas dari area berjualan yang telah ditentukan. Penataan zonasi dalam pasar Legi juga masih ada yang tercampur. Adanya zona semi basah yang masih berdekatan dengan zona kering.

Zonasi pada Pasar Legi Kota Blitar juga belum terlihat jelas, karena pedagang yang telah ditempatkan sesuai dengan area berdagangnya, seringkali masih berpindah tempat, dari hal ini tentunya akan sangat menyulitkan bagi pembeli untuk mencari kebutuhan. Sehingga dari itulah peran zonasi didalam pasar Legi masih perlu pembenahan untuk memberikan kesinambungan dan kelancaran pada aktifitas serta proses jual – beli didalam pasar.

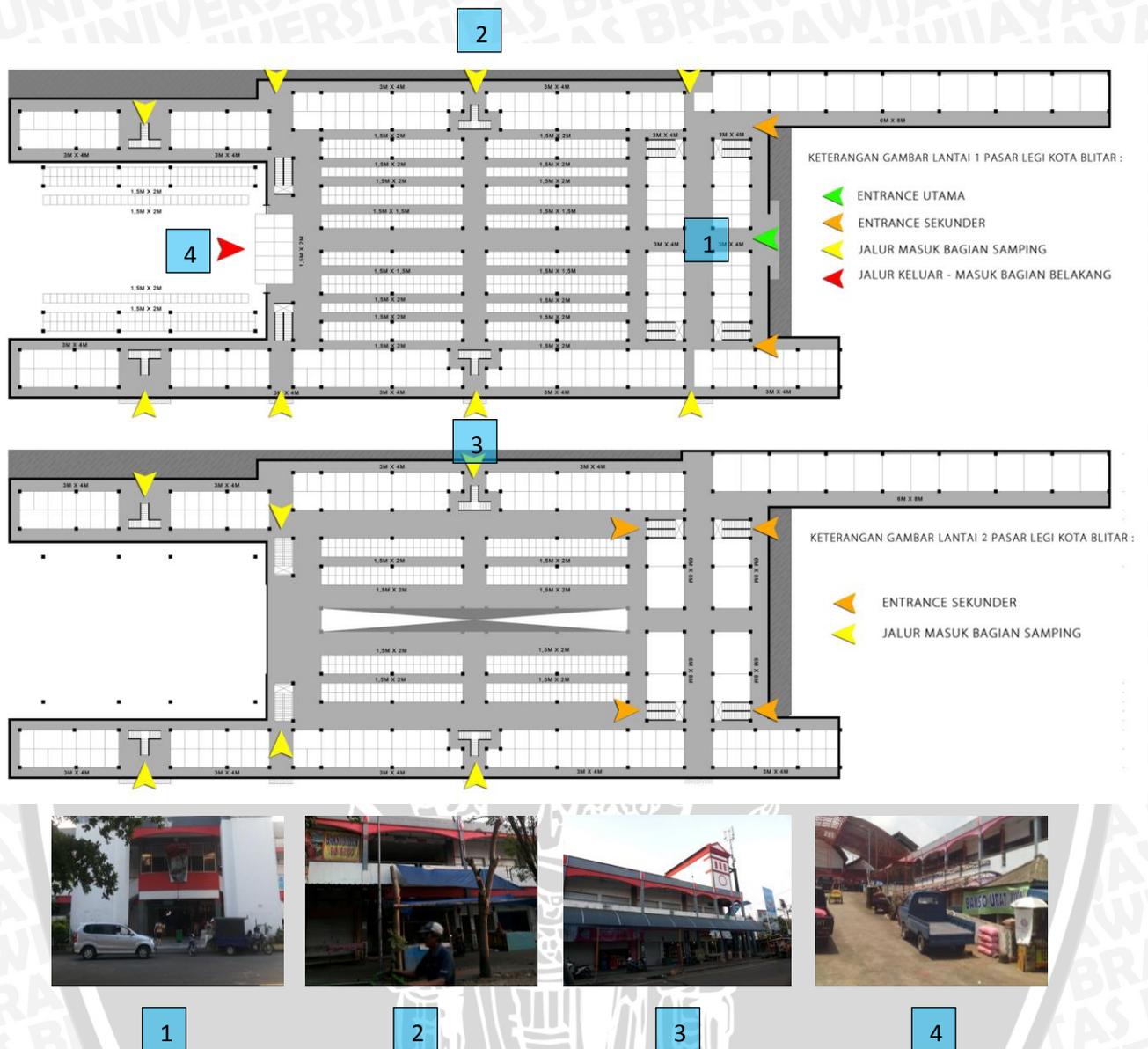


Gambar 4.4. Gambar zonasi area jual Lantai 1 & 2 Pasar Legi Kota Blitar.
 Sumber : *re-drawing* Pasar Legi Kota Blitar.

Keterangan Gambar :

1. Area jajanan merupakan area jual kering dan area jual buah-buahan merupakan area jual basah, tentunya dari macam area yang berbeda dengan yang lain harus dapat di pisahkan sesuai dengan jenis dagangan yang sejenis.
2. Dari kondisi yang ada pada pasar, tidak lepas dari tercampurnya jenis dagangan yang berbeda dalam satu zona, terlihat area sayuran sebagai zona basah masih tercampur dengan kebutuhan pokok keperluan rumah tangga yaitu area kering.
3. Kesenambungan antara kedua zona kering dan basah ini memiliki peran yang berbeda, macam-macam jenis dagangan tentunya harusnya memiliki penempatan yang sesuai. Permasalahan tersebut masih terlihat pada area yang tercampur antara jajanan dan buah-buahan.

4.3.2. Pencapaian Ke Dalam Pasar Legi Kota Blitar.



Gambar 4.5. Gambar pencapaian kedalam pasar Lantai 1 & 2 Pasar Legi Kota Blitar.
 Sumber : re-drawing Pasar Legi Kota Blitar.

Keterangan Gambar :

1. Pencapaian pada nomer 1 adalah area utama yang berperan dalam akses masuk kedalam Pasar Legi yang menghubungkan sirkulasi utama ke dalam sirkulasi sekunder.
2. Pencapaian pada nomer 2 merupakan pencapaian bagian Barat yang berupa pencapaian sekunder untuk dapat menjangkau area terdekatnya yaitu area buah,



abrak, baju. Pada pencapaian bagian barat tergolong sedang, karena akses masuk dan keluar didalam pasar Legi tidak terlalu besar dan cenderung sebagai akses penunjang untuk keperluan para pedagang dan sedikit untuk para pengunjung.

3. Pencapaian pada nomer 3 merupakan pencapaian area bagian Timur yang berupa pencapaian sekunder untuk dapat menjangkau area terdekatnya yaitu area buah, jajanan, kemasan, jam. Untuk akses bagian timur sama seperti akses pada bagian barat pasar, namun pada bagian timur cenderung lebih sedikit dari pada bagian barat dikarenakan pada bagian timur dekat dengan jalan *oneway* yang menjadikan para pengunjung lebih cenderung masuk dan keluar melalui bagian utara pasar.

4. Pencapaian pada nomer 4 merupakan pencapaian area bagian selatan sebagai tempat bongkar muat barang untuk kegiatan para pedagang mengeluarkan maupun memasukan barang dagangannya ke dalam pasar.

4.3.3. Sirkulasi Pasar Legi Kota Blitar.

Sirkulasi merupakan hal yang paling penting untuk mengakses jalannya aktifitas pada pasar. Sirkulasi dapat menciptakan rasa nyaman serta menunjang jalannya kegiatan pada saat pengunjung datang berbelanja di pasar. Permasalahan lain yang ada dalam Pasar Legi, terdapat beberapa pedagang kaki lima dan pedagang ilegal yang menggunakan sirkulasi untuk berjualan, dikarenakan sirkulasi utama pada pasar adalah tempat yang strategis dalam berjualan yang dilakukan pedagang, hal ini memunculkan masalah baru tentang penumpukan ruang jual pada area sirkulasi.



Gambar 4.6. Gambar penumpukan sirkulasi Lantai 1 Pasar Legi Kota Blitar.
Sumber : *re-drawing* Pasar Legi Kota Blitar.

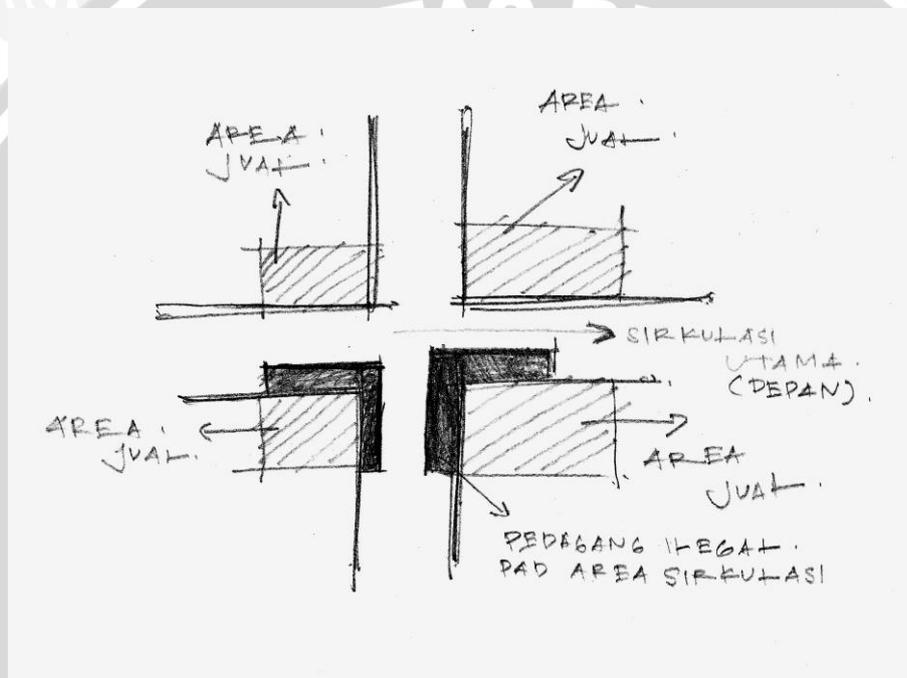
Keterangan Gambar :

1. Merupakan area sirkulasi utama yang digunakan pedagang untuk berjualan peralatan rumah tangga dan elektronik.
2. Digunakan oleh pedagang pakaian yang meluber ke area sirkulasi melebihi kapasitas area jualannya.
3. Terdapat penumpukan barang oleh pedagang sayuran.
- 4 & 5 adanya kelebihan kapasitas pedagang buah yang mengisi area sirkulasi.

Demi memberikan peran yang efektif supaya tidak memanfaatkan area sirkulasi sebagai area berdagang kebutuhan akan area yang sejenis nantinya akan di tata ulang guna untuk mengurangi kepadatan pada bagian sirkulasi untuk berdagang, karena bagaimanapun juga area sirkulasi adalah area aktifitas untuk menunjang proses jual beli di daam pasar.

4.3.4. Penataan Barang Pada Area Sirkulasi Mengakibatkan Dead Area

Dipasar Legi ini, aktifitas pedagang mendominasi pada lantai 1. Hal ini terjadi karena area pintu masuk utama pasar dipenuhi oleh pedagang kaki lima yang menggelar dagangannya di area ini, ditambah pada sirkulasi depan pasar luas yang digunakan dimanfaatkan sebagai area dagang. Hal ini menyebabkan semakin berkurangnya area sirkulasi yang ada. Kondisi ini biasanya terjadi pada zona kering di dalam pasar. Gambaran kondisi diatas seperti keterangan dibawah ini :



Gambar 4.7. Gambar Sketsa Kondisi Pedagang Yang Berjualan Pada Area Sirkulasi
Sumber : re-drawing Pasar Legi Kota Blitar.

Penataan sirkulasi yang kurang efektif menyebabkan *dead spot* di beberapa tempat. Hal ini yang menyebabkan kosongnya kios-kios yang ada di beberapa bagian, terutama di lantai 2, karena beberapa jenis dagangan yang sama terdapat di lantai 1.